

Mini Football Square di Kota Pontianak

Anggoro Hastomo Putra

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
anggohas@gmail.com

ABSTRAK

Olahraga merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Selain untuk menyehatkan tubuh, olahraga juga banyak manfaat dan fungsi lain. Antusias masyarakat Kota Pontianak terhadap olahraga futsal sangat tinggi, namun belum diringi dengan fasilitas yang representatif. Tidak hanya futsal, saat ini masyarakat bahkan telah akrab dengan olahraga mini football lainnya, seperti street football, indoor football, beach football ataupun freestyle football. Keberadaan Mini Football Square menjadi solusi tepat bagi masyarakat Kota Pontianak akan tempat yang representatif untuk menampung kegiatan olahraga tersebut. Mini Football Square merupakan suatu kawasan dengan sepakbola sebagai citra utama kawasan. Mini Football Square dirancang dengan konsep kawasan terpadu tematik. Olahraga sepakbola menjadi olahraga dominan pada Mini Football Square. Mini Football Square memiliki fungsi sebagai kawasan olahraga terpadu yang di dalamnya terdapat fasilitas olahraga seperti futsal, *indoor football*, *beach football*, *street football*, dan *freestyle football*. Penerapan prinsip perancangan ruang terbuka menjadi dasar perancangan mini football square serta menimbulkan citra kawasan sebagai kawasan bernuansa sepakbola.

Kata kunci: Kawasan Sepakbola Mini, Ruang Terbuka, Kawasan Tematik

ABSTRACT

Sport is an inseparable part of Indonesian society. In addition to nourish the body, exercise has also a lot of benefits and other functions. Pontianak public enthusiasm for sport of futsal is very high, but yet lacks of the representative facilities. Not only futsal, now people have even been familiar with mini football sports, such as street football, indoor football, beach football or football freestyle. The existence of an advanced Mini Football Square is a right solution for the city of Pontianak will place a representative to accommodate the sports activities. Mini Football Square is an area with football as the main activity. Football Mini Square was designed with the concept of integrated thematic area. Football became the dominant sport in a mini football square. Mini Football Square has a function as an integrated sports area in which there are sports facilities such as futsal, indoor football, beach football, street football and freestyle football. Design principles of the open spaces be the base design of the mini football and raises the image of the region as an area of football nuanced.

Keywords : Mini Football Square, Open Space, Thematic Areas

1. Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Selain untuk menyehatkan tubuh, olahraga juga banyak manfaat dan fungsi lain. Antara lain sebagai penghilang stress, sumber penghasilan, penunjuk strata sosial, dan lain-lain. Olahraga sudah tidak lagi menjadi identitas untuk seorang atlet, namun olahraga telah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat Indonesia, baik hanya sekedar jogging sampai kepada olahraga yang cenderung memerlukan kegiatan fisik yang cukup berat, seperti sepakbola, basket dan olahraga fisik lainnya.

Kota Pontianak sebagai ibukota propinsi Kalimantan Barat kini sudah menjadi pusat perkembangan olahraga di Kalimantan Barat. Event-event olahraga besar menjadikan Kalimantan Barat sebagai tuan rumah. Untuk olahraga sepakbola antusias masyarakat Kota Pontianak sangat

tinggi. Bukti nyata dari antusias tersebut terlihat dengan sering diadakannya turnamen sepakbola regional se-Kalimantan Barat. Saat ini klub sepakbola asal Pontianak Persipon telah berlaga di divisi utama Liga Indonesia.

Perkembangan sepakbola di Kalimantan Barat yang sangat pesat saat ini, juga diikuti dengan perkembangan olahraga lain namun masih menggunakan teknik dasar sepakbola dalam permainannya, yaitu olahraga Futsal. Olahraga futsal menjadi salah satu olahraga yang sangat akrab di telinga masyarakat kota Pontianak. Olahraga ini dimainkan baik oleh para penggemar sepakbola, khususnya futsal, orang-orang yang sudah cukup berumur, masyarakat usia produktif, anak-anak, bahkan perempuan di kota Pontianak juga turut memainkan olahraga ini, itu diperkuat dengan adanya turnamen *On Lion Futsal* pada pertengahan tahun 2012 dan Juni 2013 yang mempertandingkan siswi-siswi dari berbagai sekolah dan mahasiswi di kota Pontianak dan sekitarnya. Futsal seolah menjadi wabah penyakit yang telah tersebar ke seluruh masyarakat kota Pontianak. Antusias masyarakat akan olahraga futsal sangat tinggi, dimana muncul tim-tim futsal, turnamen futsal terbuka, serta lapangan yang sangat mudah ditemukan.

Antusias masyarakat Kota Pontianak terhadap olahraga futsal belum diringi dengan fasilitas yang representatif. Tidak hanya futsal, saat ini masyarakat bahkan telah akrab dengan olahraga mini football lainnya, seperti *street football*, *indoor football*, atau *freestyle football*. Saat ini kota Pontianak belum memiliki tempat yang representatif untuk menampung kegiatan olahraga tersebut.

Saat ini Kota Pontianak memiliki satu kawasan pusat olahraga yang memiliki berbagai fasilitas beberapa cabang olahraga. Namun dari beberapa fasilitas olahraga tersebut, futsal, *street football*, *indoor football*, *freestyle football*, ataupun sepakbola pasir belum memiliki fasilitas sendiri. Olahraga futsal juga sudah dikenal masyarakat masih menggunakan GOR Pangsuma sebagai venue pertandingan. GOR Pangsuma merupakan tempat untuk lebih dari satu cabang olahraga. Oleh karena itu, ketika di lokasi tersebut sedang berlangsung cabang olahraga lain, futsal tidak dapat diselenggarakan di sini.

Kawasan pusat sepakbola mini merupakan suatu sarana publik yang direncanakan sebagai fasilitas olahraga. Oleh karena itu penekanan pada citra kawasan sangat penting untuk menggambarkan kawasan tersebut merupakan suatu kawasan olahraga yang bertemakan olahraga sepakbola. Dengan adanya citra tertentu pada kawasan, kesan sepakbola akan sangat terasa pada kawasan olahraga ini nantinya. Selain itu kawasan ini nantinya secara tidak langsung akan memberikan suatu ruang publik ataupun ruang terbuka bagi kota Pontianak. Karena itu kawasan ini dapat berkontribusi untuk hadirnya ruang terbuka baru bagi kota Pontianak.

Dari Antusias warga Kota Pontianak terhadap olahraga seperti futsal, *indoor football*, *street football*, *freestyle* dan sejenisnya yang sangat tinggi namun belum adanya tempat atau wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan hobinya dalam bidang olahraga tersebut dengan mencoba mengangkat suatu kawasan tematik sepakbola mini yang menggabungkan antara olahraga dan rekreasi yang nantinya kawasan ini dapat menjadi wadah menyalurkan bakat dan prestasi dalam bidang olahraga juga menjadi taman terbuka bagi masyarakat kota Pontianak. Kawasan tersebut nantinya dapat menjadi alternatif masyarakat untuk berolahraga dan berekreasi bersama keluarga.

Penulis coba mengangkat topik "*Mini Football Square (Pusat Sepakbola Mini)*" sebagai pembahasan dalam penulisan ini. Karena belum adanya kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan tersebut serta fasilitas pendukung yang memadai di kota Pontianak.

Perancangan *Mini Football Square* (kawasan pusat sepakbola mini) di kota Pontianak diharapkan menjadi sebuah kawasan olahraga, rekreasi dan aktifitas lainnya. Dari hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat digabungkan menjadi sebuah kesatuan konsep yang sangat baik yang memadukan antara olahraga, rekreasi, konsep budaya setempat dengan teknologi di bidang olahraga yang sudah semakin maju, yang diharapkan nantinya dapat menjadi kebanggaan masyarakat kota Pontianak khususnya dan Indonesia pada umumnya.

2. Kajian Literatur

Sepakbola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Secara umum hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya hanya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhirimbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kejuaraan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), mini dapat berarti bentuk (ukuran) kecil. Dengan kata lain sepakbola mini dapat dimaksudkan sebagai bentuk lain dari olahraga sepakbola yang dimainkan dalam ukuran lapangan yang lebih kecil. Di Eropa ada sebuah federasi dikenal sebagai Federasi Minifootball Eropa (EMF). EMF mengatur Kejuaraan Minifootball Eropa setiap tahun dan dalam beberapa tahun terakhir banyak negara telah membentuk asosiasi resmi minifootball negaranya masing-masing untuk dapat mengembangkan olahraga ini. EMF mengatur variasi dari olahraga sepakbola ini menjadi sebuah permainan dengan aturan sepakbola dalam lapangan yang lebih kecil. Ada banyak varian dari sepak bola dimainkan di seluruh dunia, aturan dalam olahraga ini berbeda dengan sepakbola konvensional pada umumnya. Terutama dalam segi ukuran lapangan, jumlah pemain dalam satu tim, maupun durasi pertandingan. (id.wikipedia.org, Januari, 2013)

2.1 Klasifikasi dan Jenis

Varian dari sepakbola mini di klasifikasikan berdasarkan tempat olahraga sepakbola mini itu dimainkan, yaitu sepakbola *indoor* dan *outdoor*.

2.1.1 Indoor Mini Football

Menurut arti bahasa dalam Kamus online Bahasa Inggris, *indoor* diartikan di dalam rumah atau gedung. Sepakbola mini memiliki berbagai macam cabang olahraga yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tempat olahraga tersebut dimainkan. Berikut akan dibahas cabang olahraga dari sepakbola mini yang di mainkan di dalam ruangan (*indoor*).

Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>, Juli 2012)

Di dunia internasional, futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah futsal berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol sala*.

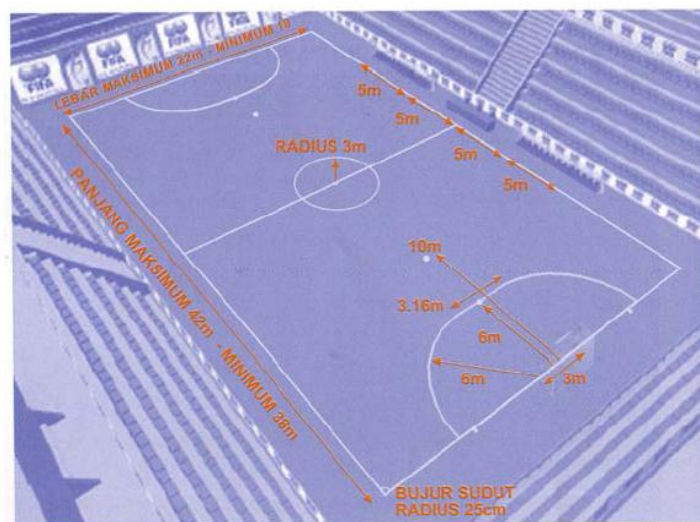
Lapangan harus persegi panjang. Panjang garis batas kanan dan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari garis gawang.

Tabel 1. Standar Ukuran Lapangan Futsal

Ukuran \ Standar	Nasional	Internasional
Panjang	min 25m – max 42m	min 38m – max 42m
Lebar	min15m – max 25m	min 18m – max 25m

Sumber : (PSSI Peraturan Permainan Futsal, 2004)

Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis- garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang. Semua garis memiliki lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda/titik tengah ditandai dengan sebuah titik di tengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter. Lapangan dan perangkatnya adalah seperti diperlihatkan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Ukuran Lapangan Futsal

Sumber : (PSSI Peraturan Permainan Futsal, 2004)

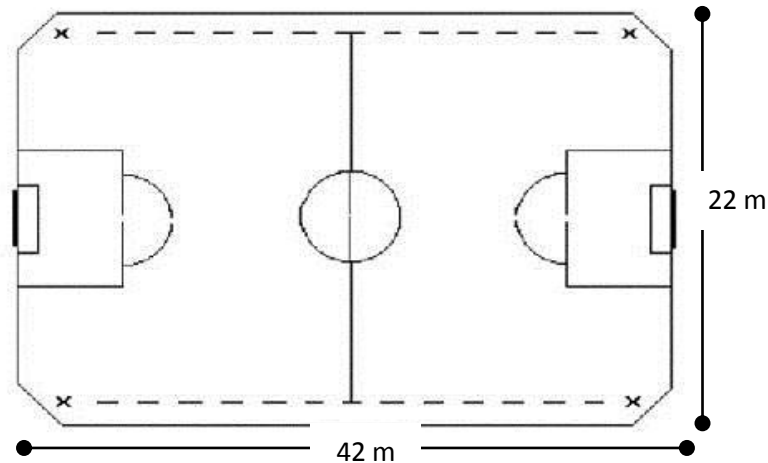
Permukaan lapangan haruslah mulus dan rata serta tidak kasar atau kesat. Penggunaan bahan dari kayu atau bahan buatan lainnya adalah sangat dianjurkan. Beton ataupun bata harus dihindarkan. (PSSI Peraturan Permainan Futsal, 2004)

Untuk bahan penutup lapangan menggunakan rumput sintetis, karpet *vinyl* atau lantai kayu (*parquet*). Mayoritas yang sudah ada, untuk bahan penutup lapangan lebih cenderung diaplikasikannya lantai karpet dan rumput sintetis, padahal menurut standar, lapangan untuk kompetisi resmi nasional maupun internasional adalah lapangan dengan lantai *vinyl*, *rubber* atau parket kayu. (majalah *football*, edisi Oktober 2011)

Indoor Football

Indoor Football atau sepak bola arena adalah permainan yang berasal dari olahraga sepak bola yang diadaptasi untuk dapat bermain bermain di dalam ruangan. Olahraga ini diciptakan untuk dapat dimainkan sepanjang tahun dikarenakan cuaca dan salju yang menutup lapangan. Sehingga diciptakan sebuah olahraga yang tidak jauh dari peraturan sepakbola pada umumnya namun dapat dimainkan dalam cuaca apapun. (Wikipedia.org, Desember 2012)

Berbeda dengan olahraga futsal pada bahasan sebelumnya, *indoor football* dimainkan di lapangan dengan batas lapangan berupa dinding sehingga bola akan terus bergulir. *Indoor football* dimainkan dalam ruangan dengan lapangan berbentuk persegi panjang dengan lantai rumput sintetis. Dalam banyak liga perguruan tinggi di Eropa maupun Amerika, permainan dapat dimainkan di lapangan basket, dengan lantai kayu. *Indoor football* dimainkan di atas lapangan berukuran panjang 42 meter dan lebar 22 meter. Gambar lapangan *indoor football* beserta ukurannya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Ukuran Lapangan *Indoor Football*
Sumber : (Wikipedia.org, 2013)

2.1.2 Outdoor Mini Football

Menurut Kamus *online* bahasa Inggris, *outdoor* memiliki arti di luar rumah atau gedung. Dari klasifikasi berdasarkan lokasi tempat bermain, berikut akan dibahas olahraga sepakbola mini yang dilakukan di luar ruangan atau gedung.

Beach Football / Sand Football

Sepak bola pantai, juga dikenal sebagai sepak bola pasir atau berasal, adalah varian dari olahraga sepak bola yang dimainkan di pantai atau di lapangan pasir. Olahraga ini menekankan keterampilan, kelincahan serta pemahaman tentang system permainan sepakbola pantai atau sepakbola pasir ini. Olahraga ini telah dikenal dan dimainkan selama bertahun-tahun, namun belum memiliki wadah organisasi yang mengatur olahraga ini.

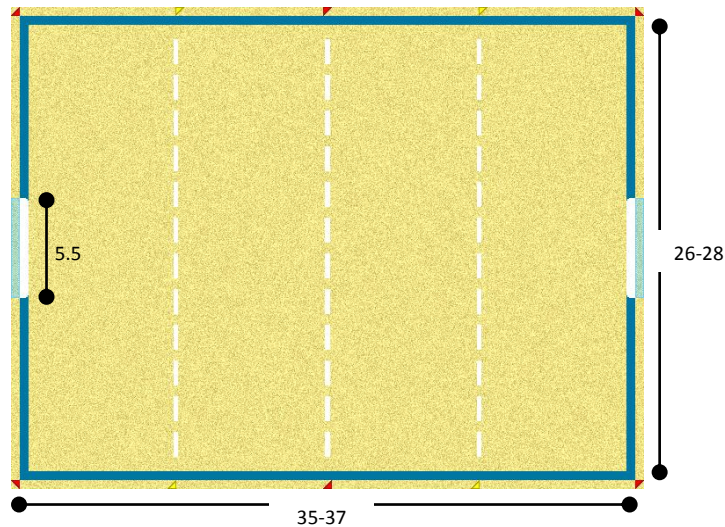
Ukuran lapangan sepak bola pantai jauh lebih kecil dari lapangan sepak bola biasa. Dalam kompetisi internasional, lapangan seluruhnya terdiri dari pasir dan harus bersih dari benda-benda yang dapat melukai pemain. Lapangan harus berbentuk persegi panjang. Ukuran dimensi lapangan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Standar Ukuran Lapangan *Beach Football/Sand Football*

Ukuran \ Standar	Internasional
Panjang	35 – 37 meter
Lebar	26 – 28 meter

Sumber : (Wikipedia.org, 2012)

Daerah penalti yang berjarak 9 m dari gawang, dan ditandai dengan bendera kuning yang terletak di tiap sudut lapangan dan dua bendera merah di tepi lapangan sebagai penanda garis tengah lapangan. Gawang sepak bola sepakbola pantai memiliki tinggi 2,2 m dan lebar 5,5.



Gambar 3. Bentuk dan Ukuran Lapangan *Beach Football*
Sumber : (Wikipedia.org, 2013)

Street Football

Street Football atau dikenal dengan istilah sepak bola jalanan merupakan bentuk lain dari olahraga sepak bola. Permainan ini tidak selalu menggunakan persyaratan dari sebuah permainan sepak bola pada umumnya, seperti ukuran lapangan, tanda lapangan, ataupun jumlah pemain tiap tim. Seringkali yang paling dasar dari *street football* hanya memerlukan bola dengan 2 buah gawang.

Freestyle Football

Freestyle sepakbola adalah seni kreatif *juggling* bola. *Freestyle football* juga dikenal sebagai sepakbola gaya bebas, adalah seni mengekspresikan diri dengan sepak bola ketika melakukan berbagai trik dengan bagian tubuh (kecuali tangan).

The Freestyle Football Federation (F3) didirikan pada awal tahun 2011 untuk menyediakan wadah organisasi dan dukungan terhadap salah satu bentuk "*sport*" (*sport dan art*), olahraga dan seni dan mempopulerkannya sebagai pilihan gaya hidup sehat bagi kaum muda di mana-mana. Dengan slogan 'semua yang anda butuhkan adalah bola', F3 sekarang memiliki anggota di 82 negara dan telah mendirikan kompetisi dunia resmi *Freestyle Football Competition*.

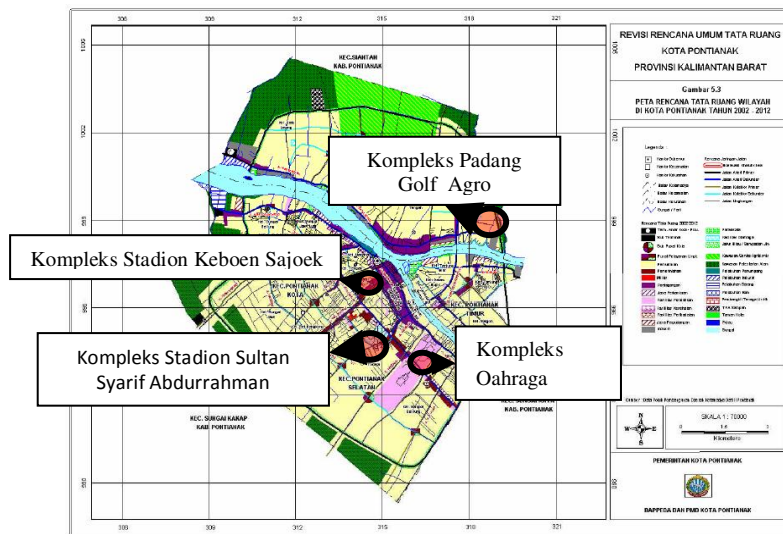
2.2 Kegiatan Mini Football

Secara umum berdasarkan Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan edisi ke 2 (1994) pelaku dalam kegiatan dari sebuah gedung olah raga dapat dibedakan menjadi atlet dan pelatih sebagai objek pertandingan, penonton sebagai objek yang dilayani, wartawan sebagai media peliput pertandingan, pengelola sebagai administrasi pengelolaan kegiatan dan fasilitas gedung.

- Atlet dan pelatih, melakukan kegiatan : bertanding, berganti pakaian, buang air, bilas/mandi, perawatan karena cedera/pijet, pemanasan dan latihan fisik/fitnes.
- Penonton, terdiri dari kegiatan : menonton jalannya pertandingan, buang air, makan dan minum, membeli tiket, dan parkir kendaraan.
- Wartawan, terdiri dari kegiatan : jumpa pers.
- Pengelola, terdiri dari kegiatan : administrasi, penjualan tiket, dan menjaga keamanan

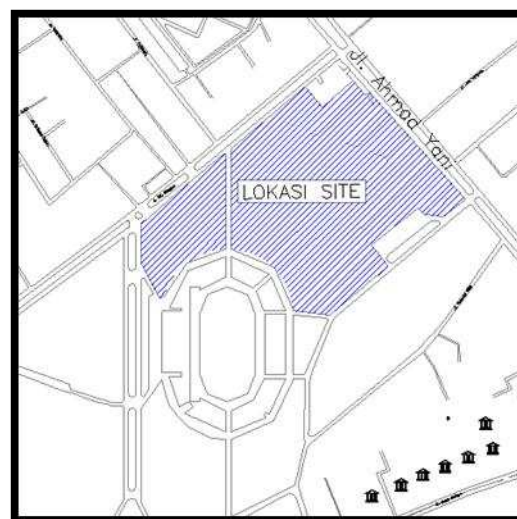
3. Lokasi

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak, 2002, alokasi fasilitas olahraga berskala besar direncanakan berlokasi di dua wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Selatan dan Kecamatan Pontianak Utara. Untuk Kecamatan Pontianak Selatan sudah ada fasilitas olahraga yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani. Sedangkan untuk Kecamatan Pontianak Utara lokasi pengembangan aktivitas olahraga terletak di sekitar Desa Parit Nenas. Tata Guna Lahan Kota Pontianak di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah terdapat empat lokasi kawasan olahraga, yaitu 1) kompleks Stadion Sultan Syarif Abdurrahman (SSA) jalan Ahmad Yani; 2) kompleks Stadion Keboen Sajoek di jalan Pattimura; 3) kompleks padang golf di jalan 28 Oktober; dan 4) kompleks olahraga Universitas Tanjungpura.



Gambar 4. Bentuk dan Ukuran Lapangan *Beach Football*
 Sumber : (RTRW Kota Pontianak, 2002-2012)

Berdasarkan kriteria FIFA dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak terhadap penempatan lokasi kawasan olahraga, kompleks Stadion Sultan Syarif Abdurrahman (SSA) jalan Ahmad Yani merupakan kawasan yang memenuhi kriteria tersebut. Lokasi site dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Lokasi Site Perencanaan
 Sumber : (Peta Digital Pontianak Selatan PDAM, 2008)

Berdasarkan FIFA (*International Federation of Association Football*) dan RTRW Kota Pontianak, lokasi tersebut telah memenuhi kriteria, antara lain :

- Lokasi site berada di atas kawasan yang cukup luas dan berada di jalur utama kota.
- Akses masuk ke kawasan dapat dari berbagai arah, dari arah Timur melalui jalan Ahmad Yani, Barat melalui jalan M.T Haryono, Selatan melalui kawasan Stadion SSA.
- Lokasi site merupakan kawasan berkembang.
- *Greenfield*, tersedianya area hijau.
- Berada di pusat kota, mudah diakses melalui jalan darat, dan udara (dekat bandara)
- Posisi site yang telah memenuhi kriteria FIFA dalam posisi penentuan arah matahari.
- Lokasi berada pada Tata Guna Lahan yang sesuai dengan peruntukan kawasan olahraga.

Site yang direncanakan seluas + 7,8 ha, yang berbatasan sebelah Utara Komplek Sekolah dan Masjid Mujahidin dan Jalan MT Haryono, sebelah selatan berbatasan dengan Stadion Sultan Sy. Abdurrahman (SSA) dan GOR Pangsuma, sebelah timur berbatasan dengan jalan Ahmad Yani, dan sebelah barat berbatasan dengan jalan MT Haryono dan jalan lingkungan kawasan Stadion SSA. Lokasi site berada di pusat kota sehingga memudahkan akses menuju lokasi. Site berada di lahan peruntukan kawasan olahraga sesuai dengan RTRW Kota Pontianak, dan berada di kawasan hijau kota. Kondisi lingkungan sekitar dekat dengan kawasan pendidikan, perkantoran, dan pemukiman serta akses dari dan menuju site merupakan jalan utama Kota Pontianak.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan ini akan menjelaskan tentang analisis perancangan yang meliputi analisis fungsi, analisis pelaku, analisis kegiatan, analisis kebutuhan ruang dan analisis perancangan tapak.

4.1 Analisis Fungsi

Mini Football Square adalah suatu kawasan tematik sepakbola yang berisikan kegiatan-kegiatan olahraga seperti futsal, *indoor football*, *beach football*, *street football*, dan *freestyle football* dan kegiatan rekreasi di ruang terbuka. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada mini football akan menerapkan standar bangunan gedung olahraga tipe A yang sesuai dengan Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion dan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Hal ini terkait dengan belum adanya kawasan sejenis mengingat keberadaan jenis olahraga tersebut masih tergolong baru di Indonesia pada umumnya dan Kota Pontianak pada khususnya.

Fungsi utama *mini football square* meliputi :

- Penyelenggaraan event/pertandingan
 - Pertandingan futsal
 - Pertandingan *indoor football*
 - Pertandingan *beach football*
 - Pertandingan *street football*
 - Pertandingan *freestyle football*

Fungsi penunjang *mini football square* meliputi :

- Kegiatan Rekreasi (menonton pertandingan, taman bermain, *jogging track*)
- Penyewaan fasilitas lapangan
 - Pertandingan futsal
 - Pertandingan *indoor football*
 - Pertandingan *beach football*
 - Pertandingan *street football*
 - Pertandingan *freestyle football*
- Kegiatan penyuluhan/pameran
- Kuliner
- Retail

Fungsi administrasi *mini football square* meliputi :

- Pengelola kawasan *mini football square*

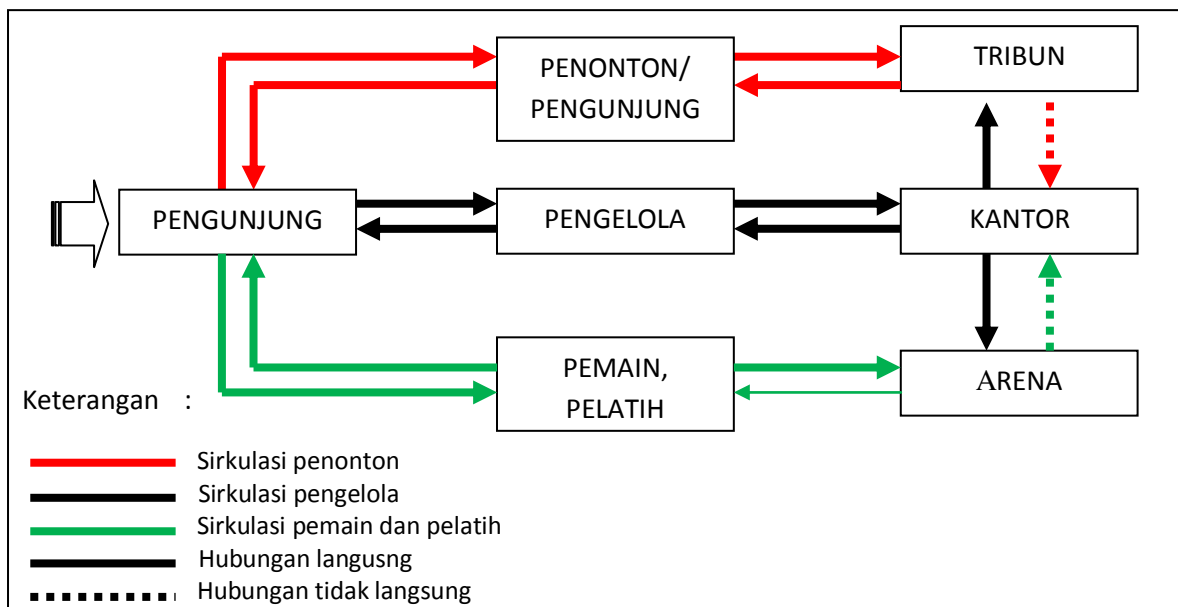
4.2 Analisis Internal

Analisis Pelaku dan Kegiatan

Secara umum berdasarkan Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan edisi ke-2 (1994) pelaku dalam kegiatan dari sebuah gedung olah raga dapat dibedakan menjadi atlet dan pelatih sebagai objek pertandingan, penonton sebagai objek yang dilayani, wartawan sebagai media peliput pertandingan, pengelola sebagai administrasi pengelolaan kegiatan dan fasilitas gedung.

- Atlet dan pelatih, melakukan kegiatan : bertanding, berganti pakaian, buang air, bilas/mandi, perawatan karena cedera/pijat, pemanasan dan latihan fisik/fitnes.
- Penonton, terdiri dari kegiatan : menonton jalannya pertandingan, buang air, makan dan minum, membeli tiket, dan parkir kendaraan.
- Pengelola, terdiri dari kegiatan : administrasi, penjualan tiket, dan menjaga keamanan

Secara keseluruhan, pola aktifitas pelaku di dalam kawasan *mini football square* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6. Alur Sirkulasi Pengunjung

Sumber : (Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga
Kementerian Pemuda dan Olahraga, 1994)

Analisis Kebutuhan Ruang

Kegiatan yang terjadi di dalam kawasan *Mini Football Square* nantinya dianalisis untuk menentukan kebutuhan ruang yang ada. Kebutuhan ruang pada kawasan harus benar-benar diperhatikan dan disesuaikan dengan kegiatan yang terjadi pada kawasan *mini football square*.

Berdasarkan tabel 3 analisis kebutuhan ruang *mini football square* tersebut sebagai berikut :

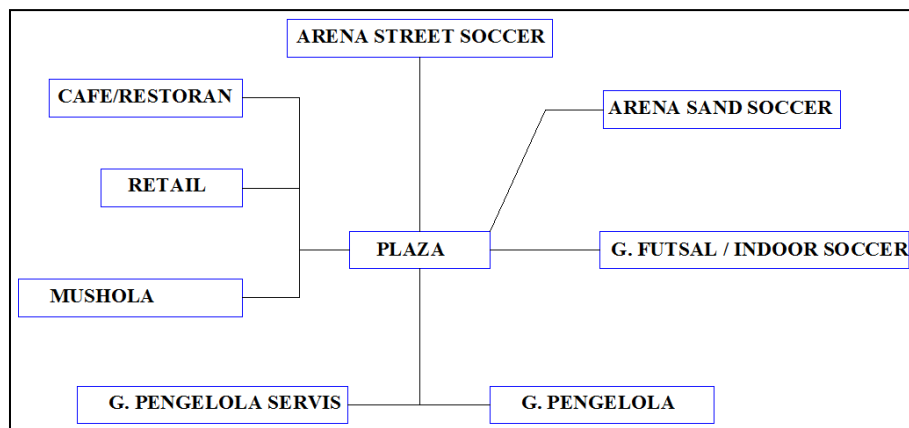
Tabel 3. Kebutuhan dan Besaran Ruang

No.	Nama Bangunan	Kebutuhan Ruang
1.	Gedung Futsal dan <i>Indoor Football</i>	3200 m ²
2.	<i>Arena Sand Football</i>	1400 m ²
3.	<i>Arena Street Football</i>	1000 m ²
4.	Gedung Pengelola dan Aula	1400 m ²
5.	Café / Restoran	536 m ²
6.	Retail	400 m ²
7.	Musholla	295 m ²
8.	Gedung servis	625 m ²

Sumber : (Analisis, 2013)

Analisis Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan pola struktur antar ruang yang terbentuk dari analisis kebutuhan ruang pada kawasan mini football square.



Gambar 7. Diagram Organisasi Ruang Kawasan

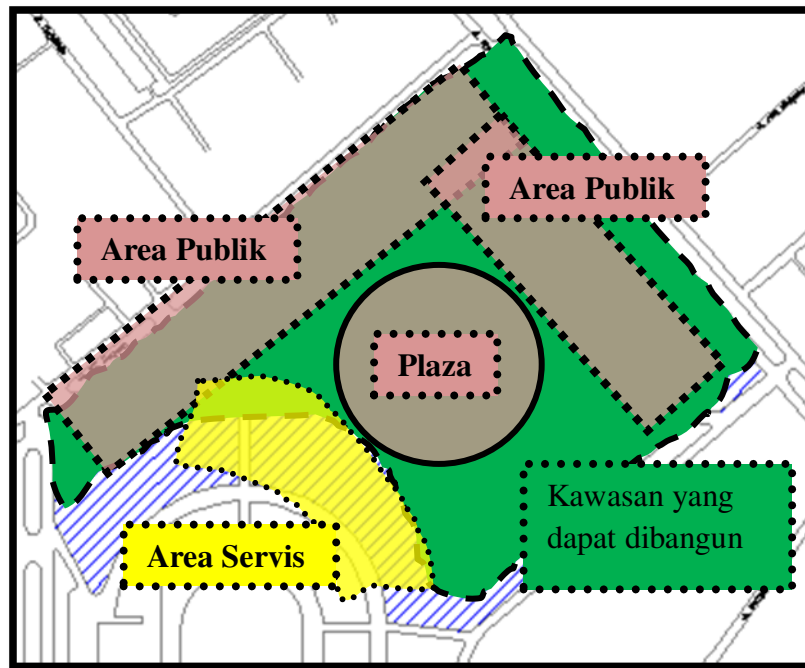
Sumber : (Analisis, 2013)

4.3 Analisis Eksternal

Analisis eksternal merupakan analisis lingkungan di sekitar site yang direncanakan. Analisis eksternal diarahkan sebagai acuan untuk mengetahui potensi di sekitar site, menentukan tata zona kawasan, tata letak bangunan, tata letak kawasan hijau, pola parkir dan perkerasan serta sirkulasi di dalam kawasan.

Analisis Zoning dan Perletakan

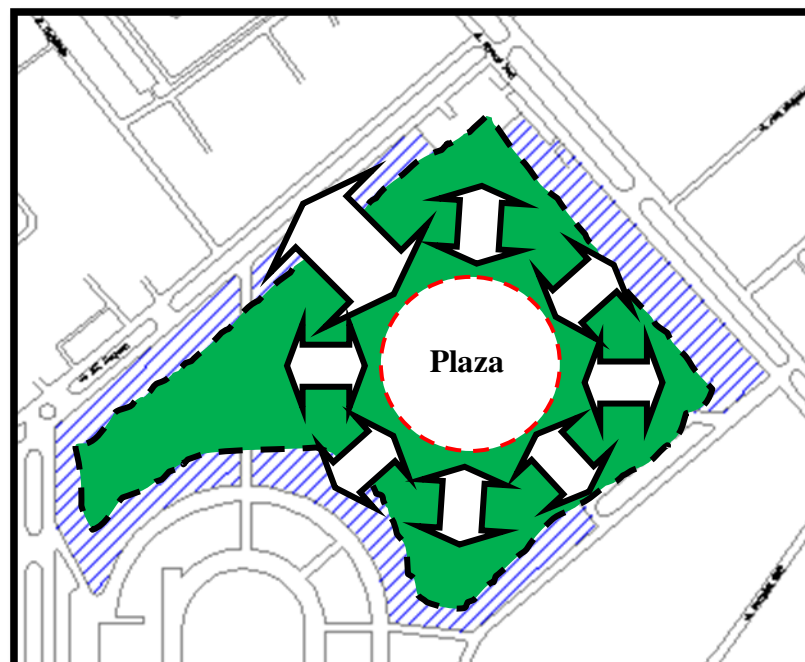
Area di sepanjang Jl. MT Haryono dan Jl. Ahmad Yani memiliki akses yang langung ke daerah keramaian sehingga memungkinkan sebagai area public dengan perletakan bangunan-bangunan yang memiliki sifat publik. Area di tengah kawasan merupakan area perantara dan penyebar ke seluruh kawasan, dengan plaza sebagai identitas area public tersebut. Sedangkan area servis berada di bagian selatan kawasan yang memiliki akses jalan lingkungan sehingga tidak mengganggu aktifitas di area lainnya.



Gambar 8. Zoning dan Perletakan
Sumber : (Analisis, 2013)

Analisis Orientasi

Orientasi utama kawasan ke arah jalan MT. Haryono dengan view menghadap ke kompleks Mujahidin. Orientasi di dalam kawasan dibuat menyebar keseluruhan bagian kawasan dengan mendapatkan view tangkapan dari luar kawasan yang baik.



Gambar 9. Orientasi Kawasan
Sumber : (Analisis, 2013)

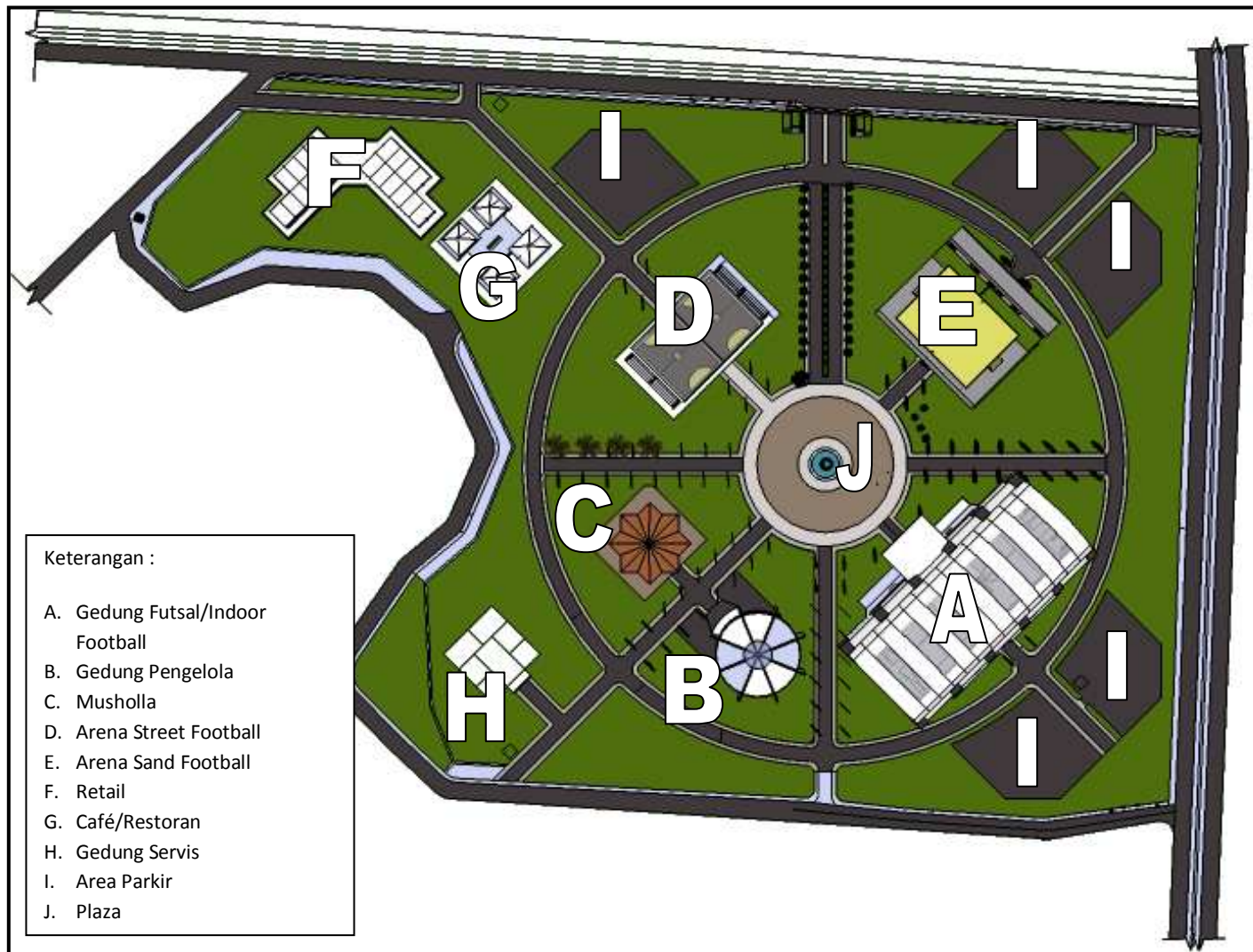
Analisis Sirkulasi dan Vegetasi

Akses sirkulasi utama menuju kawasan berada di jalan MT. Haryono dengan pertimbangan untuk menghindari kepadatan lalu lintas yang ada pada jalan Ahmad Yani. Sirkulasi alternative menuju kawasan berada di akses jalan lingkungan GOR Pangsuma. Sirkulasi di dalam kawasan menerapkan konsep menyebar dan mengelilingi kawasan untu menjangkau seluruh bangunan yang tersebar di dalam kawasan.

Vegetasi pada kawasan mini football square direncanakan memiliki fungsi sesuai dengan jenis vegetasi tersebut namun tetap memberikan citra dan estetika yang baik bagi kawasan. Pohon palem sebagai vegetasi pembatas kawasan berada di keliling kawasan



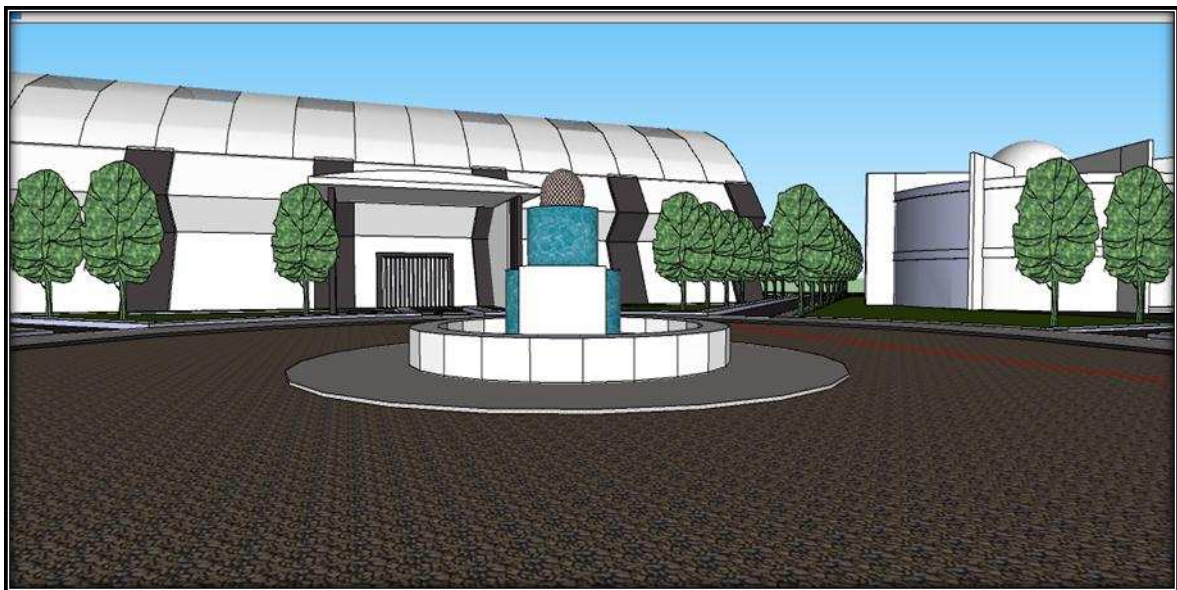
Gambar 10. Sirkulasi dan Vegetasi Kawasan
Sumber : (Analisis, 2013)



Gambar 11. Site Plan
Sumber : (Analisis, 2013)



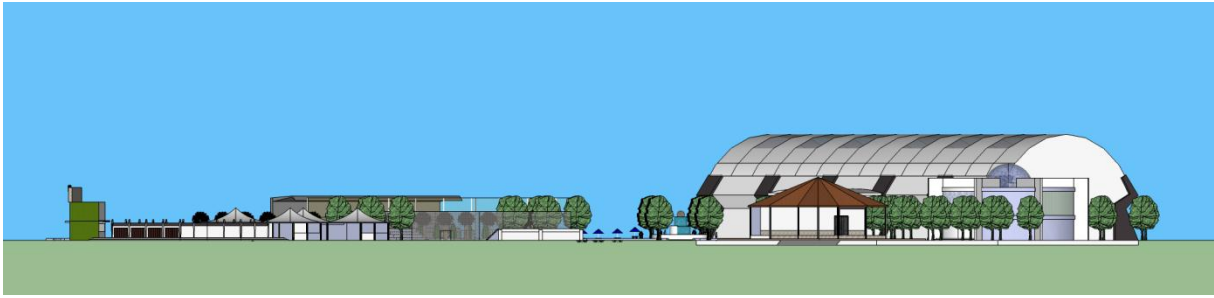
Gambar 12. Suasana Kawasan *Mini Football Square*
Sumber : (Analisis, 2013)



Gambar 13. Suasana Plaza *Mini Football Square*
Sumber : (Analisis, 2013)



Gambar 14. Tampak Depan Kawasan *Mini Football Square*
Sumber : (Analisis, 2013)



Gambar 15. Tampak Kanan Kawasan *Mini Football Square*
Sumber : (Analisis, 2013)



Gambar 16. Tampak Kiri Kawasan *Mini Football Square*
Sumber : (Analisis, 2013)



Gambar17. Tampak Belakang Kawasan *Mini Football Square*
Sumber : (Analisis, 2013)

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan kawasan Mini Football Square ini, sebagai berikut :

- *Mini Football Square* merupakan suatu kawasan yang diperuntukan sebagai sarana olahraga dengan tema sepakbola dan ruang terbuka sebagai fungsi lainnya.
- Kawasan *mini football square* memiliki beberapa massa bangunan yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan aktifitas dan kegiatan di dalamnya.
- Kawasan *mini football square* dirancang sebagai tempat yang representatif bagi kegiatan olahraga khususnya futsal, *indoor football*, *sand football*, maupun *freestyle football* yang saat ini belum dimiliki oleh Kota Pontianak.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah rabbil 'aalamin, segala puji bagi Allah SWT, atas karunia, anugerah dan kekuatan serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan jurnal dengan judul "Mini Football Square di Kota Pontianak" ini dengan sebaik-baiknya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan langsung

membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Kepada kedua orang tua Penulis, bapak H. Priyo Hastomo, SE dan Ibu Hj. Sri Yatini, S.Pd.AUD yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis. Teman-teman di CV. Jatayu Estetika, I Made Yofi Anggoro, ST dan Estar Putra Akbar, ST. M.Sc, juga kepada Iqbal Wintani, ST.MT yang banyak memberikan dorongan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I dan II, Ibu Emilya Kalsum, S.T., M.T. dan Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T.,MT yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dari awal sampai akhir penulisan jurnal ini.

Referensi

- Ching, D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga
- Curtis, William J.R., *Modern Architecture Since 1900*, Prentice-Hall, Inc Englewood Cliffs, New Jersey
- Khaliesh, Hamdiel, 2007, *Gedung Sport Centre*, Tugas Akhir, Fakultas Teknik Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Neufert, Ernst, 1993, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst, 1993, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta
- Haryudin, 2009, *Futsal Centre Struktur Sebagai Pembentuk Ekspresi Visual*, Tugas akhir, Fakultas Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Gajah Mada, Jogjakarta
- Sutrisno, R, I.A.I, 1984, *Bentuk Struktur Bangunan Dalam Arsitektur Modern*, PT. Gramedia, Jakarta
- Syahrullah, Moch. Rachmat, 2005, *Kompleks Stadion Olahraga Bekasi*, Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, Jogjakarta.
- White, E.T, 1985, *Analisis Tapak*. Bandung : Intermata
- Watson dan Crosbie, 1999, *Time Saver Standar for Architectural Design Data*
- Zelnik dan Panero, 1992, *Time Saver Standar for Interior Design and Space Planning*
- _____, 1994, *Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, Gedung Olahraga, Kolam Renang*, Kementerian Pemuda dan Olahraga : Jakarta
- _____, 2004, *PSSI Peraturan Permainan Futsal*, PSSI, Jakarta
- _____, 2011, Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Pontianak
- _____, 2002, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak*, Pemerintah Kota Pontianak
- _____, 2010, Badan Pusat Statistik
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kementerian Pendidikan Nasional : Jakarta
- _____, *Technical Recommendations and Requirements for the Construction or Modernisation of Football Stadia*, FIFA : German
- _____, 2011, *Majalah Football*, Edisi Oktober
- _____, 2013, Croatia National Tourist Board
- _____, 2012, <http://www.fifa.com>
- _____, 2013, <http://www.WorldStadium.com>
- _____, 2012, <http://www.thefa.com>
- _____, 2012, <http://id.wikipedia.org/>
- _____, 2011, <http://helmihidayat007.wordpress.com/2008/12/22/perkembangan-futsal-di-indonesia/>